

## PERSEPSI GURU KELAS TINGGI SDN PEMAKUAN TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19

Saidatun Ni'mah<sup>1</sup>, Ida Rusdiana<sup>2</sup>, Hajjah Rafiah<sup>3</sup>, Rahidatul Laila Agustina<sup>4</sup>

<sup>1</sup>SLB Harapan Bunda Banjarmasin  
nimahsaidatun6@gmail.com

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP PGRI Banjarmasin  
idarusdiana41@stkipbjm.ac.id

<sup>3</sup>Program Studi Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Banjarmasin  
hajjahrafiah@stkipbjm.ac.id

<sup>4</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Banjarmasin  
rahidatul.agustina@stkipbjm.ac.id

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan persepsi guru kelas tinggi SDN Pemakuan dalam proses pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas tinggi, yaitu guru kelas IV, V dan VI SDN Pemakuan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan angket. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, pengelompokan data, dan menyimpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru kelas tinggi terhadap proses pembelajaran daring menyatakan kegiatan pembelajaran daring sudah berjalan dengan baik dan efektif sebagai pengganti pembelajaran tatap muka di masa pandemi Covid-19 walaupun masih ada kendala-kendala yang muncul seperti kendala yang bersifat teknis dan pembelajaran daring memiliki kelebihan yaitu para siswa mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru.*

**Kata Kunci:** persepsi, pembelajaran daring, pandemi Covid-19

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Salah satu unsur penting dalam pendidikan adalah guru. Guru merupakan figur yang menempati posisi dan pemegang peranan penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Hal ini tidak dapat disangkal karena lembaga pendidikan formal adalah dunia pendidikan guru. Sebagian besar waktu guru ada di sekolah, selebihnya ada di rumah dan di masyarakat.

Selama merebaknya Covid-19 di Indonesia, banyak cara yang dilakukan pemerintah untuk mencegah penyebarannya, yaitu salah satunya dengan adanya Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi Nomor 1 Tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran Covid-19 di dunia Pendidikan. Dalam surat edaran tersebut Kemendikbud menginstruksikan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan para peserta didik untuk belajar dari rumah masing-masing. Terhitung semenjak bulan Maret lalu dampak yang diberikan Covid-19 pada kegiatan belajar mengajar cukup terasa, hal tersebut terlihat dari pembelajaran yang semestinya dilakukan secara langsung dan bermakna sekarang hanya dapat dilakukan secara mandiri. Perubahan cara belajar yang tadinya tatap muka kini menjadi daring atau *online* ini dilakukan sebagai upaya pemerintah untuk menekan jumlah terdampak dan mengurangi penyebaran wabah tersebut.

Pembelajaran daring merupakan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada format digital melalui internet (Imania, 2019). Pembelajaran daring dianggap satu-satunya media penyampai materi antara guru dan peserta didik, dalam masa darurat pandemi.

Bagi guru sekolah dasar yang terbiasa melakukan pembelajaran secara tatap muka, kondisi ini memunculkan ketidakpastian persiapan pembelajaran. Perubahan yang terjadi secara cepat dan mendadak sebagai akibat penyebaran Covid-19 membuat semua orang dipaksa untuk melekat teknologi. Melalui teknologi inilah satu-satunya jembatan yang dapat menghubungkan guru dan peserta didik dalam pembelajaran tanpa harus tatap muka.

Berdasarkan studi pendahuluan yang saya lakukan di SDN Pemakuan ditemukan fakta bahwa ada berbagai macam persepsi guru dalam pembelajaran daring. Beberapa guru yang sudah menguasai pembelajaran daring dan ada yang masih mengalami beberapa kesulitan. Berdasarkan uraian di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian kualitatif dengan judul “Persepsi Guru Kelas Tinggi SDN Pemakuan terhadap Proses Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19”. Hal ini dilakukan agar peneliti mengetahui pendapat dan penilaian guru terhadap proses pembelajaran daring.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana persepsi guru kelas tinggi SDN Pemakuan terhadap proses pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19?”

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif karena sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya yang diselidiki tentang persepsi guru kelas tinggi SDN Pemakuan Dalam proses pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19”.

Subjek pada penelitian ini adalah guru kelas tinggi SDN Pemakuan, yaitu guru SDN Pemakuan kelas 4, 5 dan 6. Lokasi penelitian adalah SDN Pemakuan yang beralamat di Jl. Bhakti Desa Pemakuan Laut, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Sumber data dibagi menjadi dua, yaitu data primer adalah guru kelas tinggi yaitu guru kelas 4, 5 dan 6 di SDN Pemakuan. Data sekunder, yaitu laporan-laporan, dan analisis- analisis dari penelitian terdahulu.

Prosedur pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data pada penelitian ini, yaitu wawancara dengan partisipan dan narasumber secara langsung. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data persepsi guru kelas tinggi SDN Pemakuan terhadap proses pembelajaran daring dimasa pandemi.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis angket dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data tentang persepsi guru kelas tinggi dalam proses pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Respons guru kelas tinggi disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Angket Persepsi Guru Kelas Tinggi SDN Pemakuan

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		1	2	3	4
1	Saya memotivasi siswa pada saat membuka pelajaran			2	1
2	Saya biasa mengajak siswa untuk belajar secara daring			1	2
3	Saya memberikan contoh-contoh nyata dalam menjelaskan pelajaran dalam proses pembelajaran daring		1	2	
4	Saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya				3
5	Saya melakukan evaluasi hasil belajar siswa				3

Hasil wawancara dengan guru-guru kelas tinggi SDN Pemakuan disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Wawancara dengan Guru Kelas Tinggi SDN Pemakuan

No.	Pedoman Wawancara Guru Kelas Tinggi SDN Pemakuan	Hasil Wawancara Guru Kelas Tinggi SDN Pemakuan
1	Apakah selama pandemi <i>Covid-19</i> ini penerapan pembelajaran dilakukan secara daring di SDN Pemakuan?	<p>“Pada saat pandemi ini sekolah sudah melakukan proses pembelajaran daring seperti sekolah lainnya” (R guru kelas IV)</p> <p>“SDN Pemakuan sudah menerapkan proses pembelajaran daring karena memang sedang terjadi wabah virus corona” (A guru kelas V)</p> <p>“SDN Pemakuan sudah menerapkan kegiatan pembelajaran secara <i>online</i> atau daring sesuai aturan” (U guru kelas VI)</p>
2	Apakah proses pembelajaran daring di SDN Pemakuan di masa pandemi <i>Covid-19</i> ini sudah terlaksana dengan baik?	<p>“Dalam proses pembelajaran daring selama pandemi menurut saya kurang maksimal karena walaupun kita setiap hari mengajar belajar menggunakan daring tentu saja tidak seefektif belajar tatap muka” (A guru kelas V)</p> <p>“Proses pembelajaran secara <i>online</i> di sekolah ini berjalan dengan lancar” (U guru kelas VI)</p>
3	Sebelum melakukan proses pembelajaran daring, apa saja yang sekolah dan persiapan agar pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan lancar	<p>“Jadi dalam proses pembelajaran daring ini guru dan sekolah sama-sama terlibat. Kepala sekolah menyiapkan hal tersebut dengan mengecek gawai yang digunakan setiap guru sudah memadai atau belum” (R guru kelas IV)</p> <p>“Hal yang perlu dipersiapkan untuk melakukan pembelajaran secara daring ini guru memastikan semua siswa dapat mengoperasikan atau mengikuti pembelajaran daring” (A guru kelas V)</p> <p>“Guru dan kepala sekolah saling ikut berperan dalam melakukan perencanaan pembelajaran daring dan kepala sekolah juga mengecek setiap guru apakah guru tersebut sudah mengerti tentang cara penggunaan pembelajaran daring” (U guru kelas VI)</p>
4	Setelah melakukan persiapan, bagaimana cara memulai pembelajaran tersebut	<p>“Jadi untuk memulai proses pembelajaran daring ini saya sebagai guru kelas IV harus memastikan terlebih dahulu kalau semua siswa kelas IV bisa mengikuti proses pembelajaran daring ini. Kalau semuanya sudah bisa masuk, saya akan mulai memberikan panduan melalui <i>whatsapp</i> grup bagaimana cara mengerjakan soal, berapa lama waktu mengerjakannya dan hal yang lainnya juga” (R guru kelas IV)</p> <p>“Untuk memulai pembelajaran ini saya sebagai guru mengecek siswa-siswa di kelas saya terlebih dahulu agar semuanya bisa mengikuti pembelajaran daring ini. Setelah itu, saya ajak siswa saya untuk mempelajari materi yang ada di buku dan setelah selesai mempelajarinya baru mengerjakan soal-soalnya” (A guru kelas V)</p> <p>“Saya memulai proses pembelajaran daring dengan mengecek kesiapan semua siswa saya agar saat mengikuti pembelajaran daring semuanya dapat berjalan dengan lancar. Pembelajaran daring dilakukan melalui <i>whatsapp</i> grup kelas VI dari mulai membuka kelas, presensi siswa dan proses pembelajarannya juga di grup” (U guru kelas VI)</p>
5	Berapa lama waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan satu pembelajaran dalam proses pembelajaran daring	<p>“Setiap materi itu saya kasih waktu 2 minggu untuk pengerjaannya tapi kalau siswanya yang rajin itu bisa tidak sampai 2 minggu sudah selesai” (R guru kelas IV)</p> <p>“Waktu pengerjaannya itu saya kasih 2 minggu karena dalam satu materi itu banyak terdapat soal-soal dan menurut saya 2 minggu dapat memudahkan siswa untuk membagi waktunya dalam pengerjaan soal-soal yang banyak tersebut” (A guru kelas V)</p> <p>“Saya memberikan waktu 1 minggu untuk pengerjaan tugas yang diberikan. Untuk kelas 6 setiap materi itu banyak sekali tugasnya tapi saya membagi soal-soal tersebut yang juga tidak memberatkan siswa-</p>

		siswa saya dalam mengerjakannya, karena soal-soal kelas 6 ini tingkatannya lebih sulit” (U guru kelas VI)
6	Setelah semua siswa mengikuti pembelajaran daring bagaimana cara melakukan penilaian?	<p>“Penilaiannya sama saja untuk pengerjaan soal dihitung seperti biasa berdasarkan skor nilai soal-soal yang dikerjakan dengan benar. Untuk sikap siswa sendiri dilihat dari kedisiplinan saat penyerahan tugas dan kehadiran saat pembelajaran daring.” (R guru kelas IV)</p> <p>“Saya setiap hari melakukan penilaian kepada siswa, seperti saat pemberian tugas haripertama maka saya pantau siswa saya sudah mengerjakan bagian mana dan esoknya lagi seperti itu juga. Untuk nilai siswa sendiri jika menjawab soal semua dengan benar maka persentasenya 100” (A guru kelas V)</p> <p>“Penilaian dilakukan secara objektif sesuai dengan pengerjaan tugas-tugas yang diberikan ke siswa. Penilaian untuk soal pilihan ganda dihitung berdasarkan benar salahnya, jika benar semua maka nilainya 100. Untuk <i>essay</i> biasanya dilihat berdasarkan tingkat kesulitan soalnya ” (U guru kelas VI)</p>
7	Apabila terdapat siswa yang nilainya kurang, apa yang Bu lakukan agar siswa tersebut dapat memperbaiki nilainya?	<p>“Saya biasanya memberikan tugas tambahan untuk perbaikan nilainya” (R guru kelas IV)</p> <p>“Untuk memperbaiki nilai siswa yang kurang saya memberikan tugas perbaikan supaya nilainya bisa memenuhi standar” (A guru kelas V)</p> <p>“Saya sebagai guru kelas VI jika siswa saya nilainya masih kurang atau tidak memenuhi standar saya memberikan tugas tambahan untuk memperbaikinya, tugas tambahannya berupa soal-soal” (U guru kelas VI)</p>
8	Dalam pembelajaran seperti ini, apa pengaruh yang Ibu rasakan setelah melakukan proses pembelajaran daring di masa pandemi <i>Covid-19</i> ?	<p>“Alhamdulillah sudah berjalan dengan baik dan untuk pengaruhnya sendiri ya saya jadi sering pegang handphone untuk memantau proses pembelajaran daring melalui <i>whatsapp</i> grup” (R guru kelas IV)</p> <p>“Selama pandemi Covid-19 ini berlangsung proses pembelajarannya berjalan dengan lancar-lancar saja dan pengaruhnya bagi saya lebih mengenal teknologi karena kelas mengajar sekarang selalu berhubungandengan teknologi” (A guru kelas V)</p> <p>“Alhamdulillah proses pembelajaran daring berjalan dengan lancar, sedangkan untuk pengaruhnya sendiri saya lebih lamamenggunakan <i>gadget</i> karena keperluan mengajar juga” (U guru kelas VI)</p>
9	Sejauh mana hasil belajar siswa dengandaring di masa pandemi <i>Covid-19</i> ini?	<p>“Hasil belajarnya sebagian besar siswa sudah bagus walaupun ada beberapa siswa yang masih harus diperbaiki” (R guru kelas IV)</p> <p>“Hampir semua siswa mendapatkan nilai yang bagus dan mereka semua sudah berusaha dengan maksimal untuk mendapatkan nilai yang bagus” (A guru kelas V)</p> <p>“Hasil belajarnya sebagian besar siswamendapatkan nilai yang bagus dan walaupun ada beberapa yang masih belum memenuhi tetapi dengan perbaikan nilainya menjadi bagus, alhamdulillah semuanya saling berusaha untuk mendapatkan nilai yang bagus meskipun pembelajaran dilakukan secara daring” (U guru kelas VI)</p>
10	Bagaimana cara memaksimalkan pembelajaran daring di masa pandemi <i>Covid-19</i> ?	<p>“Saya sering memberikan motivasi kepada siswa saya melalui <i>chat di whatsapp</i> grup saat belajar maupun mengerjakan tugas-tugas yang diberikan” (R guru kelas IV)</p> <p>“Saya memaksimalkan pembelajaran daring dengan membuat pembelajaran lebih menarik dan selalu menyemangati siswa agar tidak merasa bosan” (A guru kelas V)</p> <p>“Saya selalu memberi motivasi ke siswa- siswa saya untuk selalu serius dalam belajar agar dapat mengerjakan tugas dengan mudah dan dengan seperti itu wali murid akan tergerak hatinya dan selalu memantau kemajuan anaknya” (U guru kelas VI)</p>
11	Apakah dengan pembelajaran daring siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran?	<p>Lebih aktif karena mereka tidak malubertanya melalui chat” (R guru kelas IV)</p> <p>“Menurut saya lebih aktif terutama dalam hal bertanya, mungkin karena tidak langsung bertatap muka mereka menjadi lebih berani</p>

		<p>dalam bertanya” (A guru kelas V)</p> <p>“Pembelajaran daring ini lebih membuat mereka aktif untuk bertanya, terbukti ketika mereka mengerjakan soal dan mendapatkansoal yang sulit mereka langsung chat saya. Lewat <i>chat</i> mereka lebih berani bertanya ketimbang saat pembelajaran di kelas yangbiasanya hanya beberapa orang yang berani bertanya” (U guru kelas VI)</p>
12	<p>Bagaimana tanggung jawab siswa dalam mengikuti pembelajaran daring di masa pandemi <i>Covid-19</i>?</p>	<p>“Siswa kelas IV semuanya bertanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran daring. Mereka selalu hadir pada saat kelas sedang berlangsung” (R guru kelas IV)</p> <p>“Rasa tanggung jawab mereka besar, terbukti mereka jadi lebih sering belajar agar dapat menyelesaikan soal-soal yang ada” (A guru kelas V)</p> <p>“Alhamdulillah dari awal pembelajaran daring sampai sekarang mereka antusias dan bertanggung jawab dalam hal belajar dan mengikuti kelas” (U guru kelas VI)</p>
13	<p>Apakah pembelajaran daring ini sudah efektif digunakan dalam pembelajaran di masa pandemi <i>Covid-19</i>?</p>	<p>“Menurut saya efektif karena ini memang solusi agar siswa belajar dari rumah” (R guru kelas IV)</p> <p>“Pembelajaran daring ini sudah efektif sebagai alternatif pengganti pembelajaran tatap muka. Dengan pembelajaran daring ini tentu lebih mengenalkan siswa terhadap teknologi (A guru kelas V)</p> <p>“Sejauh ini sudah efektif, pembelajaran daring ini juga dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baik untuk guru, siswa dan orang tua siswa sendiri” (U guru kelas VI)</p>
14	<p>Apa saja faktor-faktor penghambat dalam memaksimalkan pembelajaran daring di masa pandemi <i>Covid-19</i>?</p>	<p>“Salah satu hambatan yang paling berpengaruh ada <i>handphone</i> de, karena <i>handphone</i> siswa kan beragam dan itupun milik orang tua mereka” (R guru kelas IV)</p> <p>“Ada beberapa hambatan dalam penggunaan pembelajaran daring seperti <i>handphone</i> yang sering dikeluhkan kadang bisa eror, sinyal yang juga kadang naik turun itu jadinya susah” (A guru kelas V)</p> <p>“Hambatannya itu lebih ke kouta kadang, karena kebanyakan kehabisan kouta atau juga sinyal yang lemah jadi kadang siswa terlambat” (U guru kelas VI)</p>
15	<p>Adakah keuntungan setelah menggunakan pembelajaran daring di masa pandemi <i>Covid-19</i>?</p>	<p>”Untuk siswa itu jika diberikan tugas maka tugasnya tidak mesti hari itu dikerjankarena batas pengumpulan tugas itu biasanya 2 minggu, jadi siswa bisa mengatur sendiri dengan orang tua mereka waktu pengerjaan tugasnya” (R guru kelas IV)</p> <p>“Keuntungan yang paling banyak dirasakan itu hampir semua siswa jadi lebih percaya diri untuk bertanya kalau biasanya di dalam kelas hanya siswa tertentu yang bertanya dan siswayang lain hanya diam walaupun tidak paham”(A guru kelas V)</p> <p>“Siswa lebih aktif dalam pembelajaran, itu yang membuat saya senang. Banyak siswayang aktif bertanya dan tidak malu lagi dan itu semakin memudahkan saya dalam menjelaskan materi yang dianggap sulit”</p>
16	<p>Setelah melakukan pembelajaran seperti ini, apa saja kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran daring di masa pandemi <i>Covid-19</i>?</p>	<p>“Kelebihannya itu siswa mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru tentang gaya belajar yang baru, yaitu belajar di rumah secara daring dan untuk kekurangannya kalau ada soal yang berbelit-belit dan siswa menjadi bingung karena siswa kurang pengetahuan dan pengalaman jadi soal beda sedikit dengan materi mereka langsung bingung” (R guru kelas IV)</p> <p>“Untuk kelebihan siswa dapat mengerjakan tugas sesuka mereka tanpa harus duduk di kelas maupun pada jam tertentu dan ini menurut saya suasana baru bagi mereka. Sedangkan kekurangannya pembelajaran seperti ini kan tidak bisa tatap muka. Jadi ya saya tidak bisa menyampaikan materi secara maksimal ya kalau ada siswa yang tidak paham kan susah” (A guru kelas V)</p> <p>“Kelebihan dan kekurangan itu pasti ada ya, untuk kelebihan itu</p>

		sendiri siswa. Jadi semakin bertambah pengetahuannya terutama dalam teknologi untuk zaman sekarang dan kekurangannya menurut saya agak membuang-buang waktu, siswa juga kadang hanya fokus pada mata pelajaran tertentu dan mata pelajaran yang lain terabaikan” (U guru kelas VI)
--	--	---

Berdasarkan paparan data sebagaimana di atas, pembelajaran daring kelas tinggi, yakni kelas 4, 5 dan 6 SDN Pemakuan sudah berjalan dengan baik. Data yang dikemukakan oleh 3 narasumber yaitu R guru kelas 4, A guru kelas 5 dan U guru kelas 6 bahwa proses pembelajaran daring berjalan dengan baik dan lancar. Ketiga guru tersebut berpendapat bahwa proses pembelajaran daring ini melibatkan berbagai pihak seperti kepala sekolah, guru maupun siswanya. Kepala sekolah dan guru saling berperan dalam perencanaan pembelajaran daring. Kepala sekolah mengecek kesiapan setiap guru dalam proses pembelajaran daring dan guru mempersiapkan pembelajaran daring seperti memastikan semua siswanya dapat mengikuti pembelajaran daring.

R yang merupakan guru kelas IV memberikan waktu selama 2 minggu untuk mengerjakan setiap tugas yang diberikan. A guru kelas V juga memberikan waktu yang sama yaitu selama 2 minggu untuk mengerjakan setiap tugas yang diberikan sedangkan U guru kelas VI memberikan waktu selama 1 minggu dalam mengerjakann tugas. Untuk proses penilaian, guru kelas 4, 5 dan 6 selama pembelajaran daring ini sistemnya sama saja dengan penilaian saat pembelajaran tatap muka, yaitu dari pengerjaan tugas-tugas yang diberikan, kehadiran saat mengikuti kelas dan kedisiplinan siswa. Jika ada siswa yang nilainya di bawah standar guru-guru tersebut memberikan perbaikan nilai dengan memberikan tugas-tugas tambahan kepada siswa yang nilainya perlu perbaikan.

Kelebihan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 ini adalah siswa mendapat pengalaman baru dan menambah pengetahuan. Selain itu, siswa juga dapat merasakan suasana belajar yang baru, yaitu belajar dari rumah. Tugas- tugas yang diberikan guru kepada siswa juga memiliki batas waktu yang cukup lumayan lama dari 1 minggu sampai 2 minggu, mereka juga dapat mengerjakannya di mana saja dan kapan saja. Keuntungan dari pembelajaran daring ini untuk siswa, yaitu siswa jadi lebih aktif dan percaya diri dalam bertanya. Hampir semua siswa berani bertanya kepada guru mengenai materi pembelajaran yang diajarkan.

Selain memiliki kelebihan tentu pembelajaran daring juga memiliki kekurangan. Soal yang berbelit-belit sehingga mengakibatkan siswa menjadi bingung dan pembelajaran seperti ini mengakibatkan terabaikannya pelajaran yang lain karena siswa cenderung fokus pada pembelajaran tersebut. Hambatan dari penerapan pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19 terletak pada *handphone*, jaringan dan kouta. Namun, hambatan yang paling sering ditemukan adalah jaringan yang tidak stabil yang akhirnya berpengaruh pada proses pembelajaran daring. Hal ini disebabkan sekolah masih berada di daerah pedesaan jadi membuat beberapa jaringan internet menjadi tidak stabil.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh simpulan yaitu persepsi guru dalam proses pembelajaran daring sudah berjalan dengan baik. Guru melakukan perencanaan yang matang siswa dapat melakukan pembelajaran dengan lancar. Guru dapat melakukan evaluasi seperti evaluasi biasanya. Persepsi guru kelas tinggi terhadap pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 ini sudah baik. Guru menganggap bahwa pembelajaran daring di masa pendemi ini sudah efektif sebagai pengganti pembelajaran tatap muka langsung. Guru juga berpendapat dari pembelajaran daring ini bahwa siswa mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru. Pembelajaran daring merupakan langkah awal pengganti pembelajaran tatap muka yang diharapkan mampu menjadi alternatif dalam mengatasi permasalahan pembelajaran saat pandemi ini. Perlu adanya peningkatan profesionalisme guru dalam memahami pembelajaran daring di

masa pandemi *Covid-19* dengan cara lebih meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran daring serta perlu adanya kerja sama sekolah, guru, siswa dan orang tua mengenai pembelajaran daring ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Zainal. (2012). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Bungin, Burhan. (2013). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Erikanto, Chandra. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Hidayat, Sholeh. (2017). *Pengembangan Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Imania, Kuntum An Nisa. (2019). Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring. *Jurnal PETIK*. Vol 5, 31-47.
- Kurniawati, Peni. (2020). *Analisis Proses Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Sistem Daring pada Siswa Kelas IV UPTD SDN 2 Ujung Batu*. Skripsi. STKIP PGRI Banjarmasin Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Maskun, & Rachmedita, V. (2018). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Grahailmu.
- Muliawan, Jasa Ungguh. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Purwanto, Agus dkk. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns Journal*. 2 (1)
- Rachmawati, Tutik dkk. (2015). *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sanjaya, Wina. (2012). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.